

**Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel
Di Desa Tosewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa**

***Income Analysis Of Apple Tomato Farming
In South Tosewer Village, West Tompaso District, Minahasa Regency***

Indri Veronika Pelealu ^{(1)(*)}, Jenny Baroleh ⁽²⁾, Sherly G. Jocom ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: indripelealu37@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 21 Juli 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the Apple Tomato Farming Income in South Tosewer Village, West Tompaso District, Minahasa Regency. This research was conducted from February to April 2023. The data collected included primary data obtained from direct interviews with tomato farmers as owners using questionnaires. Secondary data were obtained through research reports on the internet, journals and others related to the research. Sampling using purposive sampling method. The sample in the study amounted to 4 people who had tomato farms as owners and who harvested together in the last growing season. The research was analyzed using farm analysis, namely cost analysis, revenue, income and continued with the revenue cost ratio. The results showed that the average income obtained in Apple Tomato farming in South Tosewer Village, West Tompaso District, Minahasa Regency was Rp52,098,950 per one planting period, which was obtained from the average revenue of Rp62,125,000 and the average total cost of Rp10,026,250. The R/C Ratio analysis shows that Apple Tomato farming in South Tosewer Village, West Tompaso District, Minahasa Regency is feasible. This can be seen from the ratio of total income to total costs which is greater than one, namely 6.196.

Keywords : apple tomato; income; farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Desa Tosewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2023. Data yang dikumpulkan meliputi data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani tomat sebagai pemilik dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui laporan-laporan penelitian di internet, jurnal dan lainnya berkaitan dengan penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja). Sampel dalam penelitian berjumlah 4 orang yang mempunyai lahan usahatani tomat sebagai pemilik dan yang panen secara bersama pada musim tanam terakhir. Penelitian dianalisis menggunakan analisis usahatani yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan dilanjutkan dengan *revenue cost ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usahatani Tomat Apel di Desa Tosewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa sebesar Rp52.098.950 per satu kali masa tanam, yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp62.125.000 dan rata-rata total biaya sebesar Rp10.026.250. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani Tomat Apel di Desa Tosewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu 6,196.

Kata kunci : tomat apel; pendapatan; usahatani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tomat (*lycopersicum esculatum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok jenis sayuran buah tahunan yang dapat di tanam di tanah dataran rendah atau dataran tinggi. Buah ini merupakan sumber vitamin A dan C (Patricia, 2001). Tomat merupakan salah satu bentuk tanaman pertanian dengan nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri misalnya selai, sambal, saos tomat, kurma tomat, minuman, jamu, dan kosmetik (Luntungan, 2012). Harga Tomat di pasar dapat menjadi tinggi ketika produksi Tomat sedikit, namun sebaliknya jika produksi melimpah maka harga turun. Tomat juga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pengembangan yang cerah disebabkan karena pemanfaatannya di masyarakat yang luas. Luasnya pemanfaatan buah Tomat menjadikannya sebagai salah satu komoditas hortikultur dengan nilai ekonomi tinggi sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan (Nuryahati, 2017).

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian negara. Terhadap kehidupan masyarakat, peranannya sebagai sumber gizi, dan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dilihat dari sumberdaya terhadap peningkatan (Patricia, 2001). Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang dikonsumsi setiap hari, sehingga perlu untuk dikembangkan komoditas hortikultura karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti halnya pada Tomat Apel.

Sulawesi Utara, khususnya di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat merupakan salah satu daerah penghasil tomat, dimana sebagian besar (90%) penduduk yang ada di desa tersebut berprofesi sebagai petani Tomat. Kondisi fluktuasi harga yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi pendapatan

petani dari usahatani karena pada saat melakukan kegiatan produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup besar. Adanya fluktuasi harga Tomat, dimana hal ini menyangkut aktivitas usahatani terutama penggunaan faktor produksi yang juga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani. Penggunaan produksi seperti penggunaan sumber daya lahan, modal dan tenaga kerja perlu diperhatikan dalam proses produksi, agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat merugikan petani dan menyebabkan tingkat produksi tidak optimal (Sridianto, 2016).

Terjadinya fluktuasi harga terutama pada komoditas Tomat Apel, perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan petani dari usahatani Tomat yang dilakukan analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani Tomat memberikan keuntungan untuk petani Tomat terutama pada saat harga Tomat di pasaran turun atau relatif rendah.

Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa merupakan salah satu desa yang terdapat banyak petani melakukan usahatani tanaman Tomat sebagai mata pencaharian dengan variasi luas lahan berbeda. Status kepemilikan lahan petani Tomat rata-rata adalah milik sendiri. Status lahan milik sendiri memiliki tenaga kerja dalam mengusahakan tanaman Tomat. Harga tomat pada bulan Januari 2023 mengalami kenaikan hingga Rp20.000 per kg dan pada awal Februari harga tomat mengalami penurunan sebesar Rp5.000 hingga Rp7.500 per kg. Tanaman tomat yang sering mengalami naik turun harga membuat pendapatan petani tomat tidak menentu.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani Tomat Apel pada petani pemilik di Desa Tosewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai analisis pendapatan usahatani Tomat Apel.
2. Bagi petani, memberikan informasi pendapatan yang diperoleh dari usahatani Tomat Apel.
3. Salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengevaluasi kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan pada komoditi Tomat Apel.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai Februari sampai April 2023, mulai dari tahap pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani Tomat sebagai petani pemilik dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan-laporan penelitian yang diperoleh dari internet, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu dipilih petani yang mempunyai lahan usahatani Tomat sebagai pemilik dan yang panen secara bersama pada musim tanam terakhir. Sehingga sampel dalam penelitian terdapat sebanyak 4 petani sebagai responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lahan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
2. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan penanaman Tomat dalam sekali tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari:
 - a. Biaya tetap: penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - b. Biaya variabel: benih dalam satuan Kg, pupuk anorganik (Urea, Ponska, SP36) dan pupuk organik dalam satuan Kg, pestisida dalam satuan Rp/liter, kas dalam satuan Rp, transport dalam satuan Rp, upah tenaga kerja dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dalam satuan rupiah.
3. Jumlah produksi adalah besarnya produksi tomat yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
4. Harga produksi adalah harga tomat yang berlaku dipasaran yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang melakukan usahatani tomat dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani terhadap Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

1. Biaya

Menurut Suratiah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost/FC*) dengan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P_y = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3. Pendapatan

Menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dan dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

Penerimaan (*revenue*) adalah besarnya penerimaan yang diperoleh dan total biaya (*total cost*) adalah besarnya biaya yang dikeluarkan.

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungan, yaitu:

a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.

b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.

c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tonsewer Selatan adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari empat jaga dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Toure Dua

Sebelah Selatan : Hutan Lindung Kalelondey

Sebelah Barat : Desa Tonsewer Barat

Sebelah Timur : Desa Pinabetengan Selatan

Ketinggian antara 500 hingga 750 meter di atas permukaan laut serta pengaruh gunung berapi yaitu gunung Soputan sangat menunjang kesuburan tanah di kawasan ini sehingga baik dipergunakan untuk mengusahakan berbagai komoditas pertanian termasuk tanaman Tomat.

Usahatani Tomat

Usahatani Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa sudah turun temurun dilakukan. Budidaya tanaman Tomat dilakukan dimulai dari penanaman hingga panen, petani Tomat membutuhkan waktu selama 3 bulan per 1 kali musim tanam. Proses produksi yaitu melalui pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemasangan patok, pengendalian hama dan panen. Tomat memiliki harga jual yang tidak menentu dari waktu ke waktu. Kisaran harga jual tomat pada saat harga turun per kas Rp75.000 hingga Rp100.000 yang berisi 20kg Tomat/kas dengan harga per kilogram Rp5.000 hingga Rp7.500. Pada saat harga Tomat naik biasanya diborong langsung oleh

pedagang dengan harga per kas sebesar Rp130.000 hingga Rp150.000 yang berisi 20Kg Tomat/kas dengan harga per kilogram Rp10.000 hingga Rp20.000. Kisaran harga jual Tomat yaitu Rp10.000 hingga Rp20.000 per kilogram.

Karakteristik Responden

Pengambilan data responden, dimemilih 4 responden yang memiliki waktu panen berdekatan yaitu pada bulan yang sama di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Karakteristik yang dimaksud yaitu nama responden, jenis kelamin, umur, dan pendidikan dari responden tersebut, dan luas lahan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Tomat di Desa Tonsewer Selatan

Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (ha)
1	Laki-laki	39	SLTP	0,25
2	Perempuan	37	SLTP	0,17
3	Laki-laki	60	SD	0,15
4	Laki-laki	36	SLTP	0,17

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan uraian karakteristik responden yang terdiri dari nama responden, jenis kelamin, umur, pendidikan dan luas lahan. Responden Tomat di Desa Tonsewer terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan, luas lahan terbesar dimiliki responden 1 dengan luas lahan 0,25 ha, dan responden yang memiliki luas lahan terkecil yaitu responden 3, sedangkan dua lainnya masing-masing memiliki luas lahan 0,17 ha.

Produksi

Proses produksi Tomat di Desa Tonsewer Selatan mulai dari penanaman hingga panen yaitu melalui tahap pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemasangan patok, pengendalian hama dan panen. Hasil usahatani Tomat di Desa Tonsewer, memiliki produksi Tomat mulai dari 250 Kas sampai 700 Kas hingga memiliki total produksi sebesar 1.750Kg dengan rata-rata produksi sebesar 438Kg dalam satu kali masa tanam.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang di waktu mendatang. Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap, dan biaya variabel.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap dalam penelitian didekati melalui biaya penyusutan alat dan biaya pajak yang dibayar pertahun. Biaya penyusutan alat terdiri dari bajak sapi, cangkul, dan sprayer. Biaya penyusutan adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama dilakukan proses produksi. Rata-rata biaya tetap petani Tomat Apel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Petani Tomat Apel Per Petani

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Pajak	13.125
2.	Penyusutan Alat	86.417
Total		99.542

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani Tomat yang terdiri dari biaya pajak dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak petani Tomat sebesar Rp13.125 dan rata-rata biaya penyusutan alat yang terdiri dari bajak sapi, cangkul dan sprayer sebesar Rp86.417. Sehingga biaya tetap yang dikeluarkan petani Tomat dari pajak lahan dan penyusutan alat sebesar Rp99.542.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung dari besar atau kecilnya produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel usahatani Tomat di Desa Tonsewer Selatan:

1. Benih

Benih yang digunakan dalam usahatani Tomat yaitu benih Servo dan Gustavi, dengan

harga benih Servo Rp215.000 dan Gustavi Rp210.000 dengan jumlah biji yang berbeda. Jumlah benih yang dihitung adalah jumlah keseluruhan benih yang hidup dan yang mati.

2. Patok

Patok digunakan agar supaya tanaman Tomat dapat tumbuh secara tegak dan untuk mencegah Tomat tidak rebah. Harga patok yaitu Rp1.000 per patok dan digunakan sesuai dengan jumlah benih yang di tanam.

3. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani Tomat di Desa Tonsewer bermacam-macam yaitu pupuk SP, Phonska, NPK Mutiara dan Urea. Setiap pupuk memiliki harga jual yang berbeda-beda. Banyaknya pupuk yang digunakan petani Tomat berbeda-beda.

4. Pestisida

Petani Tomat di Desa Tonsewer Selatan menggunakan beragam jenis pestisida yaitu Antracol, Alike dan Abacel. Cara aplikasi pestisida yaitu dilarutkan kedalam air lalu di semprot secara langsung pada daun dan batang Tomat yang terinfeksi hama.

5. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani Tomat di Desa Tonsewer meliputi tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemasangan patok, pengendalian hama dan panen. Perhitungan tenaga kerja per 1 HOK dibayarkan dengan upah Rp150.000.

Tabel 3. Struktur Biaya Kerja

Keterangan	Rata-rata	Persentase (%)
Bajak Sapi	1,000,000	31.87
Pengolahan Lahan	300,000	9.57
Penyemaian	300,000	9.57
Penanaman	300,000	9.57
Pemupukan	300,000	9.57
Pemasangan Patok	337,500	10.75
Pengendalian Hama	300,000	9.57
Panen	300,000	9.57
Jumlah	3,137,500	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan biaya bajak sapi memiliki rata-rata Rp1.000.000 dengan persentase 31.87%. Biaya pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan,

pengendalian hama dan panen masing-masing memiliki biaya rata-rata sebesar Rp300.000 dengan persentase 9.57%. Biaya pemasangan patok memiliki nilai rata sebesar Rp337.500 dengan persentase 10.75%.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Tomat Apel per Petani

Benih (Rp)	Patok	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1.002.500	750.000	3.400.000	536.250	4.337.500	10.026.250

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menjelaskan biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan produksi usahatani Tomat mulai dari biaya benih, patok, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dihitung rata-rata per petani sehingga menghasilkan jumlah sebesar Rp10.026.250 yang menjadi biaya variabel per petani dalam satu kali masa tanam.

Total Biaya (Total Cost)

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani tersebut. Biaya Saharan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menghitung total biaya yaitu dengan menambahkan biaya tetap dan tidak tetap. Total biaya usahatani Tomat dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya Usahatani Tomat Apel per Petani

Rincian Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	
- Pajak Lahan	13.125
- Penyusutan Alat	86.417
Biaya Variabel	10.026.250
Total Biaya	10.128.792

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan rata-rata total biaya usahatani Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan yang terdiri dari biaya tetap yaitu dari nilai rata-rata biaya pajak lahan dan biaya rata-rata penyusutan alat. Biaya variabel terdiri dari biaya rata-rata benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, sehingga rata-rata total biaya usahatani Tomat Apel sebesar Rp10.128.792 per satu kali masa tanam hingga panen.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tomat Apel per Petani

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	62.125.000
Total Biaya	10.026.250
Pendapatan	52.098.950

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan sebesar Rp52.098.950 yang diperoleh dari rata-rata jumlah penerimaan dikurangi rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan diperoleh sebesar Rp62.125.000 yaitu harga produk dikali jumlah produksi dimana jumlah produksi Tomat dihitung dengan satuan per kas dengan seharga Rp130.000 hingga Rp150.000 yang berisi 20 Kg. Harga per kg Tomat yaitu Rp10.000 hingga Rp20.000. Uraian diperoleh dari dari Tabel 4 yaitu rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa tanam sebesar Rp10.026.250.

Revenue Cost Ratio

Analisis kelayakan usahatani pada Tomat di Desa Tonsewer Selatan menggunakan perhitungan R/C Ratio yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan kriteria apabila $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, $R/C < 1$ berarti usahatani rugi, dan $R/C > 1$, maka usahatani tersebut dikatakan layak secara ekonomi. R/C Ratio Tomat di Desa Tonsewer Selatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Revenue Cost Ratio Usahatani Tomat Apel per Petani

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
62.125.000	10.026.250	6.196

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani Tomat di Desa Tonsewer sebesar Rp62.125.000 dan rata-rata total biaya sebesar Rp10.026.250. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata R/C Ratio dari produksi Tomat menunjukkan angka >1 yaitu

6.196, maka usahatani Tomat menguntungkan dan layak untuk dijalankan, karena semakin tinggi R/C dari usaha, maka tingkat keuntungan yang didapatkan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usahatani Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa sebesar Rp52.098.950 per satu kali musim tanam, yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp62.125.000 dan rata-rata total biaya sebesar Rp10.026.250. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu 6.196.

Saran

Petani Tomat Apel di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa dapat dilanjutkan karena berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan angka R/C Ratio 6.196. Perlu adanya pengecekan secara berkala agar kualitas Tomat tetap terjaga hingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Luntungan, A.Y. 2012 Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*. 17(1).
- Nurhayati, S. 2017. Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) F1 Hasil Induksi Medan Magnet yang

Diinfeksi *Fusarium oxysporum* f. sp. *lycopersici*. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

Patricia, 2001. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Desa Kunyangan Kecamatan Tombatu. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sridianto, A. 2016. Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Alauddin.

Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.